

Dinamika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Komparatif Kelembagaan TK dan RA

Kurnia Urfanny¹

¹ Universitas Mohammad Husni Thamrin , Jakarta, Indonesia

¹email : Urfannykurnia73@gmail.com

Abstract	
<p>The purpose of this study was to compare the learning process of Islamic religious education between Raudhatul Athfal (RA) educational institutions under the auspices of the Ministry of Religion (Kemenag) and Kindergartens (TK) under the auspices of the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud). . This study uses a qualitative method with a descriptive approach, with the subject of teachers and students in RA. Ar-Rasyid in Sukamaju village, Sunggal sub-district and in kindergarten. The country of the builder of Sunggal, both of which are in Deli Serdang Regency, North Sumatra. Collecting data using observation, interview, and documentation techniques, with descriptive data analysis techniques. Observation objects include; (1) curriculum (determination of themes and time allocation, as well as development programs), (2) religious education materials, (3) learning process (planning, implementation and assessment). The results of this study indicate that between RA and TK educational institutions, using different curricula even though they still refer to the 2013 PAUD Curriculum, Islamic religious education materials in learning in RA are more than TK, while the learning process is generally the same, but due to the content of Islamic education materials more in RA, the learning process in RA becomes more dynamic.</p>	<p>Keywords: Learning process; Islamic education; Kindergarten and RA . Institutions</p>
Abstrak	
<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan proses pembelajaran pendidikan agama Islam antara lembaga pendidikan Raudhatul Athfal (RA) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) dan Taman Kanak Kanak (TK) yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan subjek guru dan peserta didik di RA. Ar-Rasyid desa Sukamaju, kecamatan Sunggal dan di TK. Negeri Pembina Sunggal, keduanya berada di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data deskriptif. Objek pengamatan meliputi;</p>	<p>Kata Kunci: Proses pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Kelembagaan TK dan RA</p>

(1) kurikulum (penentuan tema dan alokasi waktu, serta program pengembangan), (2) materi pendidikan agama, (3) proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara lembaga pendidikan RA dan TK, menggunakan kurikulum yang berbeda walaupun tetap mengacu pada Kurikulum 2013 PAUD, materi pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di RA lebih banyak dibandingkan TK, sedangkan proses pembelajaran secara umum sama, namun dikarenakan muatan materi pendidikan Islam lebih banyak di RA, maka proses pembelajaran di RA menjadi lebih dinamis.

Received : 09 Mei 2021; Revised: 19 Juni 2021; Accepted: 13 Nopember 2021

© Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

1. Pendahuluan

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Hal ini menunjukkan kesetaraan antara kelembagaan TK dan RA, yaitu merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang berada pada jalur pendidikan formal.

Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini sifatnya kompleks dan multidimensi, utamanya dalam dimensi moral memiliki akar dari lemahnya karakter moral. Pendidikan yang efektif harus dimulai sejak awal, usia dini merupakan masa penting dalam pembentukan kepribadian anak (Thalib, 2010; 67). Untuk itu pendidikan agama merupakan landasan utama dalam pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, baik di RA maupun TK.

Pada prinsipnya proses pembelajaran di TK dan RA menggunakan sistem bermain seraya belajar atau belajar melalui bermain. Namun disadari atau tidak, dengan dalih mengikuti perkembangan zaman serta adanya tuntutan dari masyarakat yang menginginkan anaknya segera mempunyai prestasi akademik, maka terjadilah pergeseran proses pembelajaran di TK maupun RA. Sehingga prinsip yang selama ini diterapkan menjadi semakin pudar. Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengamati tentang dinamika proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam, dengan studi komparatif kelembagaan TK dan RA.

2. Kajian Teori

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Konsep pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran (Depdikbud, 2015;18-19)

Prinsip pembelajaran yang digunakan di TK adalah belajar melalui bermain, berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, berpusat pada anak, pembelajaran aktif, berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter, berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, didukung oleh lingkungan yang kondusif, berorientasi pada pembelajaran yang demokratis, pemanfaatan media pembelajaran, sumber belajar, dan narasumber.

Dalam proses pembelajaran, perlu dilakukan pengelolaan, yang meliputi:

Perencanaan, rencana pengelolaan kelas mencakup penataan lingkungan belajar serta pengorganisasian anak dan kelas (dapat di dalam maupun di luar ruangan). Pengelolaan kelas disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian menyusun perencanaan pembelajaran yang berbentuk prota, prosem, RPPM hingga RPPH.

Pelaksanaan Pembelajaran, salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu di kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema, sub tema, atau sub-sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui interaksi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti-3 (pengetahuan) dan Kompetensi Inti-4 (keterampilan). Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang tidak dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran langsung. Melalui proses pembelajaran langsung untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan akan terjadi dampak ikutan pada pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam Kompetensi Inti-1 (sikap spiritual) dan Kompetensi Inti-2 (sikap sosial). Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dalam tahapan kegiatan pembukaan, inti dan penutup.

- a. *Kegiatan Pembukaan*, kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berbaris, mengucapkan salam, berdoa, dan bercerita atau berbagi pengalaman.
- b. *Kegiatan inti*, merupakan upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak. Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik.
- c. *Kegiatan penutup*, merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup di antaranya adalah: membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan; nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik; refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembirakan; dan, menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk anak usia dini, di antaranya adalah bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio-drama/bermain peran, karyawisata, proyek, dan eksperimen.

Penilaian, Penilaian kegiatan belajar anak memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan perbaikan hasil kegiatan belajar anak secara berkesinambungan. Ada dua jenis penilaian dalam Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, yaitu 1) Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu; 2) penilaian autentik adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak. Prinsip penilaian yaitu mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, bermakna. (Permendikbud, 2014).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA. Ar-Rasyid yang berlokasi di Perumahan Sukamaju Indah, blok GG nomor 1, Desa Sukamaju, Kec. Sunggal. Dengan perbandingan TK Negeri Pembina Sunggal, Kab. Deli Serdang. Waktu penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di dua lokasi lembaga pendidikan anak usia dini tersebut, karena guru dan peserta didik adalah pelaku dalam proses pembelajaran yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu yang menggambarkan keadaan atau gejala apa adanya berdasarkan fakta yang ada di lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati guru dan peserta didik selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Wawancara dilakukan pada responden, yaitu guru dan kepala sekolah untuk memperoleh data berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan dokumentasi yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, baik itu prota, prosem, RPPM, RPPH dan instrument penilaian, digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang mengacu pada transformasi dari data-data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan. Pendeskripsian respons atau hasil observasi merupakan ciri khas dari analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang di analisis adalah hasil penelitian tentang proses pembelajaran di RA dan TK, dengan objek yang diamati adalah kurikulum, materi pendidikan agama dan proses pembelajaran.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang perbandingan proses pembelajaran pendidikan agama Islam antara lembaga pendidikan Raudhatul Athfal (RA) dan Taman Kanak Kanak (TK), dibagi dalam tiga pengamatan, yaitu:

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran agar sesuai dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perbedaan kurikulum yang digunakan oleh lembaga pendidikan RA dan TK tampak pada tabel berikut ini:

Tabel. 1. Perbedaan Kurikulum RA dan TK

Uraian	RA		TK	
Kurikulum yang digunakan	<p align="center">Kurikulum RA</p> <p align="center">Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal</p>		<p align="center">Kurikulum TK</p> <p align="center">Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan No.146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD</p>	
Penerbitan Izin penyelenggaraan pendidikan & Kurikulum	Kementerian Agama RI		Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI	
Penentuan Tema dan Alokasi waktu pembelajaran	<p>Semester I</p> <p>1.Aku hamba Allah SWT 5 minggu</p> <p>2.Keluarga Sakinah 3 minggu</p> <p>3.Lingkunganku 4 minggu</p> <p>4.Binatang ciptaan Allah 5 minggu</p>		<p>Semester I</p> <p>1.Diriku 4 minggu</p> <p>2.Keluargaku 5 minggu</p> <p>3.Lingkunganku 5 minggu</p> <p>4.Binatang 4 minggu</p>	
	<p>Semester II</p> <p>5.Tanaman ciptaan Allah 6 minggu</p> <p>6.Kendaraan 4 minggu</p> <p>7.Alam Semesta 5 minggu</p> <p>8.Negaraku 2 minggu</p>		<p>Semester II</p> <p>5.Tanaman 5 minggu</p> <p>6.Kendaraan 3 minggu</p> <p>7.Alam Semesta 3 minggu</p> <p>8.Tanah Airku 6 minggu</p>	
Program Pengembangan	<p>Nilai Agama dan Moral (NAM), Sosial Emosional, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa dan Seni</p>		<p>Nilai Agama dan Moral (NAM), Sosial Emosional, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa dan Seni</p>	

b. Materi Pendidikan Agama

Materi pendidikan agama dalam lembaga pendidikan RA dan TK terdapat dalam program pengembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), yang terdapat pada:

Kompetensi Inti 1: Sikap spiritual, ada 2 KD (Kompetensi Dasar), yaitu:

- 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
- 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan

Kompetensi Inti 2: Sikap sosial, ada 1 KD (Kompetensi Dasar), yaitu:

- 2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur

Kompetensi Inti 3: Pengetahuan, ada 2 KD (Kompetensi Dasar), yaitu:

- 3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
- 3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia

Kompetensi Inti 4: Keterampilan

- 4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
- 4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

Dalam Kurikulum RA terdapat muatan khusus tentang materi pendidikan agama Islam, yang tidak dimiliki oleh TK, yaitu:

1) **Materi Al-Qur'an dan Hadits.** Materi Al-Qur'an dan Hadits untuk kelompok A (4-5 tahun) dan B (5-6 tahun), terdiri dari: Hafalan surah-surah pendek, hadits-hadits, kutipan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a Harian, dan dzikir harian (baik berupa asmaul husna maupun kalimat thayyibah)

2) **Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)** dalam kurikulum Raudhatul Athfal terdiri dari: Rukun Islam, rukun iman, ihsan, kisah nabi dan rasul, serta lagu-lagu Islami.

Materi-materi tersebut diistilahkan dengan nama:

- a) *Dawaamul Qur'an*: Berisi surah-surah pendek yang dikenalkan dan dibaca secara kontinyu dalam kegiatan sehari-hari,
- b) *Mutiara Al-Qur'an*: kutipan ayat Al-Qur'an yang utuh atau penggalan ayat yang mengandung hikmah dalam kegiatan sehari-hari,
- c) *Mutiara Hadits*: kutipan hadits yang mengandung hikmah dalam kehidupan sehari-hari,
- d) *Do'a Harian*: Do'a yang dikenalkan sesuai dengan kegiatan harian yang di baca sehari-hari,
- e) *Dzikir Harian*: kalimat-kalimat thayyibah yang digunakan sesuai situasi dan kondisi
- f) *Asmaul Husna*: 99 nama Allah yang dikenalkan baik melalui senandung maupun aplikasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai kondisi dan situasi.

3) **Strategi Pembelajaran Al-qur'an dan Hadits di Raudhatul Athfal.**

Strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang minitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Peran guru lebih bersifat fasilitator dan pembimbing (Hamalik, 2010).

Materi-materi Al-Qur'an dan Hadits akan tercapai jika melalui kegiatan yang terprogram yang terencana dalam program tahunan, semester, mingguan dan harian. Program-program tersebut akan mudah diterima anak jika materi tersebut sesuai dengan perkembangan anak dan

memiliki waktu/kesempatan yang banyak serta dikemas menjadi kegiatan-kegiatan yang menarik sehingga anak menjadi senang dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: Morning Al-Qur'an, RA bertadarus dan Talaqqi. Mutiara Al-Qur'an, ACHRA (Aksi Cilik Hafidz/dzah Raudhatul), Mutiara Hadits, Asmaul Husna, Do'a Harian dan Dzikir Harian, Mari belajar membaca Al-Qur'an.

Hadits dalam Kurikulum Raudhatul Athfal berjumlah 12 hadits, yaitu: 1) hadits menyebarkan salam, 2) hadits sesama muslim bersaudara, 3) hadits kebersihan, 4) hadits menjaga lisan, 5) hadits tidak boleh marah, 6) Hadits mendirikan sholat, 7) hadits ketaatan, 8) hadits kasih sayang, 9) hadist beramal, 10) hadist berbuat baik, 11) hadits belajar Al-Qur'an, dan 12) hadits tidak boleh bersedih. Menghafal hadits dapat dilakukan dengan menggunakan metode gerakan (Handayani, 2015; iv).

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di lembaga RA dan TK pada dasarnya sama, yaitu mencakup pengelolaan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup, yang diselingi dengan kegiatan klasikal di halaman, transisi dan istirahat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbedaan Proses Pembelajaran RA dan TK

No	Uraian	RA	TK
1	Perencanaan		
	-Prota, Prosem -Penyusunan RPPM -Penyusunan RPPH	Penentuan Tema Terlampir Terlampir	Penentuan Tema Terlampir Terlampir
2	Pelaksanaan		
	-Kegiatan Pembuka	-Salam, syahadatain, ikrar, asmaul husnah dan do'a -Bernyanyi/gerak & lagu -Hafalan do'a harian -Dawamul Qur'an -Mutiara Qur'an -Mutiara Hadits	-Do'a dan Salam -Bernyanyi -Diskusi tentang Tema (Tanyajawab, bercerita, bercakap-cakap, permainan kata, dsb.) -Permainan fisik (praktek

		<ul style="list-style-type: none"> -Penjelasan Tema (bercerita, tanya jawab, bercakap-cakap) -Penambahan kosa kata -Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan. 	langsung/demonstrasi)
	-Kegiatan Inti	<p>Pendekatan Saintifik:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mengamati: objek yang konkret sesuai tema -Menanya: anak menanyakan berkaitan dengan objek dan tema -Mengumpulkan informasi anak melakukan kegiatan pembelajaran -Menalar, anak mampu mengetahui sesuai tujuan pembelajaran hari itu -Mengomunikasikan, hasil pembelajaran <p>Recalling</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasi) tentang tema pelajaran. -Pemberian tugas per kelompok -kegiatan pada sudut pengaman
	-Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> -Menanyakan perasaan selama hari itu -Berdiskusi kegiatan yang telah dikerjakan, apa yang paling disukai anak -Pemberian pesan-pesan -Menginformasikan kegiatan esok hari -Berdo'a setelah belajar 	<ul style="list-style-type: none"> -Diskusi kegiatan yang sudah dikerjakan -Menginformasikan kegiatan esok hari -Do'a pulang

		dan bernyanyi	
3	Penilaian		
	-Penilaian proses dan kegiatan hasil belajar anak	Skala capaian perkembangan: BB. MB, BSH, BSB	Skala capaian perkemb. BB. MB, BSH, BSB
	-Penilaian Autentik	Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Dinamika proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan membandingkan antara kelembagaan pendidikan Raudhatul Athfal (RA) dengan Taman Kanak Kanak (TK), sebagai berikut:

Pertama, Kurikulum, adanya perbedaan kurikulum yang digunakan yaitu lembaga RA menggunakan Kurikulum RA dari Kementerian Agama, sedangkan lembaga TK menggunakan Kurikulum 2013 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, walaupun kedua kurikulum tersebut mengacu pada Kurikulum 2013 PAUD, sehingga program pengembangan pembelajaran sama. Namun dalam penentuan tema dan alokasi waktu pembelajaran sedikit berbeda, tema-tema di RA lebih bernuansa Islam, sedangkan tema-tema di TK bersifat lebih umum. Sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Saputra (2014), yaitu tentang "*Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA. DDI Addariyah Kota Palopo*", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak peserta didik RA. ADD Addariyah Palopo memadukan kurikulum kementerian agama maupun kurikulum kementerian pendidikan nasional maupun beragam metode penanaman agama. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sutjipto (2015) tentang "*Persepsi Masyarakat Terhadap Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*" memberikan hasil bahwa isu kurikulum dan penerapannya tidak hanya ranah pengembangan kurikulum melainkan juga beberapa hal dipersepsikan secara cukup signifikan oleh masyarakat.

Kedua, Materi pendidikan agama, secara garis besar materi pendidikan agama dalam lembaga pendidikan RA dan TK terdapat dalam program pengembangan Nilai Agama dan Moral (NAM). Namun dalam Kurikulum RA terdapat muatan pendidikan agama Islam yang tidak dimiliki oleh TK, yaitu materi Al-qur'an dan Hadits; materi pendidikan agama Islam, dan strategi pembelajaran Al-qur'an dan Hadits. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muthmainah (2017) tentang "*Kurikulum Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh*", hasilnya adalah bahwa kurikulum PAI pada TKIT Al-Azhar mencakup berbagai aspek keagamaan seperti; al-qur'an, hadits, ibadah, dan muamalah dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mahyumi Rantina, tentang "*Pembelajaran Agama di Sentra Iman dan Taqwa Taman Kanak-Kanak Huffazh Payakumbuh*", menunjukkan bahwa pembelajaran agama di sentra iman dan taqwa mengajarkan anak untuk mengenal agama lebih mendalam dengan menghadirkan dunia nyata dalam pembelajaran.

Ketiga, Proses pembelajaran di lembaga RA dan TK pada dasarnya sama, yaitu mencakup pengelolaan yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Namun dikarenakan muatan materi pendidikan Islam lebih banyak di RA, maka proses pembelajaran di RA

menjadi lebih dinamis. Mengenai pembelajaran, Afifatu Rohmawati (2015) melakukan penelitian tentang *“Efektivitas Pembelajaran. TK Miftahul Huda Kec.Turen Kab. Malang”*, dan hasil penelitiannya diantaranya adalah bahwa pembelajaran berjalan efektif karena adanya pembiasaan, serta adanya kesesuaian antara visi dan misi sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, juga karena adanya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran serta sikap dan kemampuan guru dalam memberikan keteladanan kepada anak. Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat terlaksana dengan efektif juga karena adanya pembiasaan, baik pada kegiatan pembuka, inti maupun penutup, sehingga guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dan memberikan keteladanan. Selain itu, Amiruddin (2014) juga melakukan penelitian tentang, *“Internalisasi nilai-nilai agama pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene Makasar”* dan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran nilai agama pada anak usia dini di RA. Perwanida 1 Lipu dituangkan dalam proses pembelajaran yang mencakup tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup.

Dari ketiga poin pembahasan di atas, terlihat bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga Raudhatul Athfal (RA) lebih dinamis dibandingkan dengan proses pembelajaran di lembaga Taman Kanak-Kanak (TK), hal ini dikarenakan muatan materi pendidikan agama Islam pada kurikulum RA lebih banyak dibandingkan TK, sesuai dengan tujuan pendidikan RA yaitu sebagai tempat pendidikan anak pra sekolah yang menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak yang berlandaskan ajaran Islam, dengan mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya berdasarkan ajaran Islam.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dinamika proses pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga Raudhatul Athfal (RA) dan lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) terdapat beberapa perbedaan, yaitu:

Pertama, dalam penggunaan kurikulum. Lembaga RA menggunakan kurikulum dari Kementerian Agama, sedangkan lembaga TK menggunakan kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kedua*, materi pendidikan agama yang secara umum tertuang dalam program pengembangan NAM, namun kurikulum RA memiliki muatan materi pendidikan agama Islam yang tidak dimiliki oleh TK, yaitu materi Al-qur'an dan Hadits, materi pendidikan agama Islam, dan strategi pembelajaran Al-qur'an dan Hadits. *Ketiga*, proses pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga Raudhatul Athfal (RA) lebih dinamis dibandingkan dengan proses pembelajaran di lembaga Taman Kanak-Kanak (TK), hal ini dikarenakan muatan materi pendidikan agama Islam pada kurikulum RA lebih banyak dibandingkan TK, walaupun tetap dalam pengelolaan yang sama, yaitu meliputi tahapan kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.

Disarankan bagi lembaga TK yang ingin memberikan muatan materi pendidikan agama Islam yang lebih kepada peserta didiknya, untuk dapat memadukan atau menambahkan kurikulum RA sebagai acuan, disamping tetap menggunakan kurikulum TK. Pembelajaran pendidikan agama Islam akan lebih efektif jika didukung oleh perencanaan yang baik; pemahaman, keterampilan,

sikap dan keteladanan guru; serta media pembelajaran dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.

Referensi

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Dirjen PAUD Dikmas.
- Handayani SI, dkk. (2015). *Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits*. Jakarta: Madrasah Terpadu An-Nahl.
- Kementerian Agama RI. (2016). *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: 3489 tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Oemar Hamalik, (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan No.146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Rizka Harfiani (2016). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Raudhatul Athfal, Pendekatan Tematik dan Saintifik*. Medan: CV. Media
- Thalib Syamsul Bachri, (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris dan Aplikatif*, Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Citra Umbara
- Afifatu Rohmawati, (2015). *Efektivitas Pembelajaran TK Miftahul Huda Kec. Turen Kab. Malang*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Edisi 1, April 2015
- Amiruddin, (2014). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene*. Jurnal "Al-Qalam" Volume 20 Nomor 1 Juni 2014
- Mahyumi Rantina. *Pembelajaran Agama di Sentra Iman dan Taqwa Taman Kanak-Kanak Huffazh Payakumbuh*. Jurnal Pesona PAUD Volume 1 Nomor 1
- Muthmainah, (2017). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh*. Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry 2017
- Muhammad Ali Saputra, (2014). *Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA. DDI Addariyah Kota Palopo*. Jurnal "Al-Qalam" Volume 20 Nomor 2 Desember 2014
- Sutjipto, (2015). *Persepsi Masyarakat terhadap Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 21 Nomor 1 April 2015